

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menemukan bukti mengenai pengaruh dari variabel bebas berupa profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Dengan menggunakan laporan keuangan yang didapatkan dari *website* BEI, sebanyak 11 dari 26 sampel perusahaan yang tergolong kedalam sektor industri barang konsumsi khususnya sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 hanya menghasilkan 44 data yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data yang sudah diolah dengan menggunakan program bantuan IBM SPSS versi 26 dan telah dinyatakan berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, bebas autokorelasi, dan lolos gejala heteroskedastisitas, maka kesimpulan dapat ditarik antara lain sebagai berikut:

1. Persentase ROA sebagai proksi variabel independen pertama, yaitu profitabilitas, terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *tax avoidance* berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya. Artinya, bisnis dengan tingkat ROA atau laba yang tinggi cenderung melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki keuntungan besar cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan beban pajak terutang dan menjaga laba yang dapat memengaruhi insentif manajemen

sesuai dengan teori keagenan. Dalam hubungan keagenan lainnya, konflik muncul antara pemerintah sebagai prinsipal dan perusahaan sebagai agen, karena perusahaan berusaha meminimalkan pajak untuk memaksimalkan laba, sementara pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang optimal. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin besar ROA, semakin rendah ETR, yang menunjukkan bahwa perusahaan atau entitas tersebut menghindari pajak.

2. Variabel *tax avoidance* dipengaruhi secara signifikan secara positif oleh *leverage*, yang diukur dengan persentase DER. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menggunakan utang untuk pendanaan, yang menimbulkan beban bunga dan secara otomatis mengurangi laba serta beban pajak yang harus dibayar. Dalam perspektif teori keagenan, manajer dapat memanfaatkan kondisi ini untuk melakukan penghindaran pajak dengan meningkatkan utang sebagai strategi efisiensi pajak.
3. Dari analisis pada bab sebelumnya penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan proporsi kepemilikan saham oleh manajerial yang dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham beredar terhadap variabel *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda, kepemilikan saham manajemen minoritas, dan perusahaan lebih memprioritaskan kepentingan pemegang saham dalam pengambilan keputusan perpajakan.

Dengan demikian, jumlah kepemilikan saham manajerial tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan perusahaan terkait praktik *tax avoidance*.

4. Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* yang dilakukan suatu perusahaan karena tugas utama dari komisaris independen adalah mengawasi manajemen serta memastikan perusahaan beroperasi tidak melanggar hukum. Oleh karena itu, komisaris independen dianggap tidak memiliki kekuasaan yang cukup dan umumnya keputusan diambil oleh manajemen puncak yang memiliki kontrol lebih besar dalam memengaruhi keputusan strategis terkait praktik *tax avoidance* dalam suatu perusahaan.
5. Berdasarkan hasil pengolahan data simultan menggunakan uji F, ditemukan adanya hubungan dengan pengaruh yang signifikan antara keempat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan adanya hubungan yang saling terkait antara peran dan pengaruh keempat variabel tersebut terhadap proses pengambilan keputusan pajak suatu perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Selama melakukan penelitian ini, terdapat kendala serta keterbatasan yang dihadapi. Keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini antara lain:

1. Terdapat keterbatasan data yang tersedia di mana beberapa perusahaan tidak memiliki data lengkap terkait variabel-variabel penelitian dalam laporan

keuangannya termasuk beberapa perusahaan yang mengalami kerugian menyebabkan jumlah sampel yang didapat semakin sedikit.

2. Penelitian ini sempat terhambat dalam proses analisis data karena terlalu sedikitnya sampel yang ada sehingga peneliti mempelajari pengujian statistik dan memahami lebih mendalam untuk mengambil kesimpulan terutama dalam membaca grafik.

5.3 Saran

Pemilihan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023, untuk membuktikan hubungan antara empat variabel independen (profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen) terhadap satu variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang diuji dalam penelitian ini. Setelah melakukan serangkaian penelitian, terdapat beberapa saran yang diberikan penulis sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan, investor, dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang strategis, regulator dan pembuat kebijakan, serta saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan melihat persentase ROA atau DER yang lebih tinggi berhubungan dengan ETR yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan diindikasikan menghindari pajak. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menyadari bahwa pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan perpajakan dengan menerapkan prinsip

akuntansi yang transparan dalam manajemen, mempertimbangkan dampak jangka panjang dari strategi *tax avoidance* kepada reputasi perusahaan di mata investor maupun calon investor, dan hubungan antara para pemangku kepentingan perusahaan dengan mengatur pengelolaan *leverage* secara bijak untuk menghindari risiko keuangan yang dapat memengaruhi stabilitas dan mendorong praktik *tax avoidance*.

2. Meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan pada variabel kepemilikan saham manajerial dan komisaris independen terhadap praktik *tax avoidance*, perusahaan tetap disarankan untuk mengevaluasi struktur kepemilikan manajerial dalam rangka memastikan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan sejalan. Selain itu, peningkatan peran komisaris dalam hal pengawasan dan pengambilan keputusan terkait kebijakan perpajakan perusahaan dan tidak berfokus hanya pada keuntungan jangka pendeknya, namun mempertimbangkan juga tanggung jawab sosial dan kepatuhan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya terhadap peraturan yang berlaku.
3. Dalam peningkatan tingkat akurasi penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel lainnya yang relevan dalam mengkaji dampaknya terhadap praktik *tax avoidance* serta memperluas cakupan sektor penelitian atau menambah periode penelitian agar hasil analisis data lebih valid atau lebih baik lagi.